

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran, tema diberikan kepada siswa dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, pembelajaran tersebut melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam beberapa mata pelajaran yang diberikan dalam satu kali tatap muka. Sedangkan kegiatan berbahasa ini tidak lepas dari kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa adalah sebagai alat komunikasi bagi pemakainya, juga untuk memahami, mengerti, dan saling belajar satu sama lain.

Dalam Konsep Pembelajaran Tematik di kelas awal yang diterbitkan Balitbang Diknas dalam Sudrajad (2008) adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan

membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Menurut Widdowson dalam Santoso (2008:2.41-2.42) “sistem bahasa dalam kegiatan berkomunikasi, dapat dibedakan antara modus tulis dan modus lisan. Keterampilan membaca dan menulis termasuk keterampilan menulis, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara termasuk keterampilan lisan.”

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan data awal penelitian diketahui tingkat kemampuan membaca dan menulis serta hasil belajar kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran belum sepenuhnya memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 60. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca dan menulis serta nilai hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Tingkat Kemampuan Siswa

No.	Tingkat Kemampuan	Tuntas	Belum Tuntas
1	Membaca	18,75 %	81,25 %
2	Menulis	37,50 %	62,50 %

Kelas dianggap telah memenuhi tingkat kemampuan dan tingkat ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik telah tuntas dalam membaca dan menulis serta menguasai materi pelajaran. Dilihat dari data tersebut, dapat diketahui tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa dari 16 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan belum memenuhi ketuntasan membaca dan menulis serta belum mencapai angka ketuntasan secara umum dan keseluruhan.

Beberapa yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca dan menulis serta rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah sikap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca dan menulis siswa masih belum memadai dan proses pembelajaran yang monoton.

Selain itu, dalam pembelajaran guru hanya memberikan metode ceramah dan tanya jawab sertakurangnya fasilitas media pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca tulis dan hasil belajar siswa saya akan mengadakan penelitian dengan judul penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan minatbaca tulis dan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Tanjung Rejo kecamatan Negerikaton kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap siswa pasif dalam pembelajaran
2. Kemampuan membaca dan menulis siswa masih belum memadai.
3. Proses pembelajaran yang monoton
4. Guru hanya memberikan metode ceramah dan tanya jawab
5. Kurangnya fasilitas media pembelajaran

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan sulitnya menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa kelas I, maka fokus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan minat baca tulis siswa kelas I di SDN 1 Tanjung Rejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN 1 Tanjung Rejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat baca tulis melalui penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas I di SDN 1 Tanjung Rejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas I di SDN 1 Tanjung Rejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi siswa
  - a. Dapat memperbaiki minat membaca siswa.
  - b. Dapat memperbaiki minat menulis siswa
  - c. Dapat memperbaiki hasil belajar siswa
2. Bagi guru

- a. Melalui Metode *cooperative integrated reading and composition* dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran
  - b. Melalui Metode *cooperative integrated reading and composition* dapat memperoleh gambaran nyata tentang proses dan hasil pembelajaran siswa
3. Bagi sekolah
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak lain dalam rangka meningkatkan minat baca dan tulis siswa
  - b. Dapat meningkatkan citra sekolah karena setelah menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* minat baca dan tulis serta hasil belajar siswa meningkat.